

ANALISIS BANK PERKREDITAN RAKYAT SEBAGAI SOLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LANGKAT

Meigia Nidya Sari¹⁾, Mustafa²⁾, Annisa Fajariah Damanik³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi
E-mail: meigia@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This research aims to analyze People's Credit Banks (BPR) as a community financial solution in Langkat Regency. The subjects in this research were the leadership, accounting department and operations department at BPR in Langkat Regency. The type of research is quantitative research with the data used are financial reports. Data collection techniques are interviews and documentation. Data analysis is CAMEL analysis which is used to assess the level of bank financial health based on capital, quality of productive assets, management, profitability and liquidity. The research results show that the level of bank financial health in terms of capital aspects in 2021, 2022 and 2023 is within healthy criteria. The ratio of classified productive assets to productive assets in 2021, 2022 and 2023 shows that the bank is in healthy criteria, while the Allowance for Losses of Productive Assets Formed in 2021 is included in unhealthy criteria, while in 2022 and 2023 the bank is in healthy criteria. The evaluation of management aspects in general management and risk management in 2021, 2022 and 2023 shows criteria that are unhealthy and quite healthy. The profitability aspect, namely ROA in 2021, 2022 and 2023, shows that the bank is in the healthy category, while BOPO in 2021, 2022 and 2023 is included in the healthy criteria. The liquidity aspect, namely the LDR in 2021, 2022 and 2023, is included in the healthy criteria, while the cash ratio in 2021, 2022 and 2023 is included in the healthy criteria. The growth in the level of financial health of banks at BPR Langkat 2021, 2022 and 2023 shows that the level of financial health is included in the healthy criteria.

Keywords: *Capital, productive assets, management, profitability, liquidity*

PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan bank merupakan suatu kepentingan karena menunjukkan jaminan keamanan dana nasabah yang tersimpan di bank (Nst et al., 2021). Kondisi keuangan bank-bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti, pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Arnita & Nasution, 2019).

Menurut SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Kesehatan BPR dapat dinilai dari faktor CAMEL yaitu Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity dengan komponen dan bobot yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Sari & Azzahra, 2023). Perbankan dapat melakukan penilaian tersendiri terhadap tingkat

kesehatan bank tersebut baik dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran, maupun tahunan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perbankan tersebut. Akan tetapi pada Bagian Akuntansi di BPR Langkat dalam melakukan analisa kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL tingkat pemahamannya masih kurang, hal ini dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi tingkat kesehatan perbankan tersebut, sementara penilaian tingkat kesehatan bank ini sangat penting untuk dilakukan agar manajemen dari BPR dapat memantau perkembangan bank tersebut. Selain itu agar masyarakat mempunyai loyalitas yang tinggi apabila bank tersebut mempunyai tingkat kesehatan yang baik dan stabil (García-Pérez-de-Lema et al., 2022).

Laporan keuangan merupakan sumber yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja keuangan dari tahun ketahun berikutnya (Ramadhan & Nasution, 2020). Karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang penting seperti kewajiban/utang, dan kekayaan pemilik. Menurut Supraja (2024) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Kai et al., 2022). Akan tetapi, pada PT. BPR Langkat laporan keuangannya masih berupa angka-angka saja sehingga pembaca belum mengetahui makna dari angka-angka tersebut. Oleh karena itu perlu adanya analisa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisa CAMEL sehingga bisa diinterpretasikan makna dari angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut (Nasution et al., 2021).

Melihat permasalahan yang ada pada BPR Langkat terkait dengan tingkat kesehatan bank dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BPR Langkat agar diketahui perkembangan tingkat kesehatan perbankan tersebut apakah setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan dan apabila mengalami penurunan BPR Langkat dapat memperbaikinya lebih dini, selain itu alasan saya melakukan penelitian pada BPR Langkat karena tingkat pemahaman pada Bagian Akuntansinya dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL masih kurang, oleh karena itu dengan adanya penelitian yang saya lakukan dapat memberikan gambaran cara melakukan analisa Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio

CAMEL, dan dengan adanya penilaian tingkat kesehatan Bank pada BPR Langkat maka laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank dapat diketahui maksud dari angka-angka tersebut, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan perbankan tersebut. Hasil penilaian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Langkat. Dimana penulis mengumpulkan data-data yang akan diperoleh dari Bank Perkreditan Rakyat. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Habu & Henderson, 2023). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data berupa laporan keuangan pada BPR di Kabupaten Langkat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dimana metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data sehingga dapat ditarik kesimpulannya untuk mencapai tujuan penelitian (McDermott, 2023). Adapun tahapan-tahapannya adalah: 1) Mengumpulkan data laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat; 2) Menghitung rasio CAMEL dengan dasar teori yang ada; 3) Menganalisa rasio CAMEL yang telah dihitung dengan memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas; 4) Membuat suatu kesimpulan dari hasil analisa tersebut dan atas kesimpulan tersebut dianjurkan saran untuk perbaikan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Perkreditan Rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor permodalan dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 8\%$. Dari hasil analisis pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor permodalan pada BPR Langkat memperlihatkan bahwa BPR Langkat berada pada posisi yang sehat. Dikarenakan persentasi CAR yang dimiliki BPR Langkat dalam periode 2021-2023 mencapai $\geq 8\%$. Dengan kondisi tersebut BPR Langkat dihimbau agar lebih

berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang bersumber dari tabungan dan deposito untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Perhitungan rasio CAR berdasarkan perhitungan di atas diketahui rasio CAR pada tahun 2021 64,98% , 2022 sebesar 64,32%, tahun 2023 sebesar 65,88%. Nilai rasio ini melebihi 8% di mana angka tersebut diperoleh dengan membandingkan antara jumlah modal dengan ATMR. Berdasarkan kriteria BI, Rasio CAR tahun 2016-2018 dinilai sehat karena lebih dari 8% dan bank mampu menyediakan dana sehingga apabila bank dilikuidasi, bank akan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Pemberian nilai di mana rasionya yaitu untuk rasio CAR dengan rumus $(\text{rasio} : 0,1) + 1$ karena nilai kredit pada tahun 2021-2023 lebih dari nilai maksimum yaitu 100 maka nilai rasio CAR diakui 100 yang kemudian dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% untuk mendapatkan nilai bersih rasio sebesar 30.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor kualitas aktiva produktif rasio KAP dikatakan sehat bila mencapai nilai antara 0–10,35%, dan rasio PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk) dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 81\%$. Hasil perhitungan rasio aktiva produktif tahun 2021, 2022, 2023 masing-masing sebesar 4,49%, 4,12%, 4,12%. Nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Karena tidak melebihi persentasi yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Hasil perhitungan rasio PPAPYD tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 7,38%. Nilai pada periode 2021 ini termasuk dalam kategori tidak sehat.

Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor manajemen BPR Langkat berada pada posisi yang kurang sehat dan cukup sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Nilai kredit manajemen umum tidak berada diantara 33-40 dimana nilai kredit pada tahun 2021 adalah 24, 2022 adalah 25, dan 2023 adalah 27 dan nilai kredit manajemen resiko tidak berada diantara 49-60 dimana nilai kredit pada tahun 2021 adalah 43, 2022 adalah 39 dan 2023 adalah 38. Nilai kredit tersebut lah yang menunjukkan bahwa faktor manajemen risiko dan faktor manajemen umum dalam BPR Langkat masuk kedalam kategori kurang sehat dan cukup sehat. Faktor ini digunakan pada BPR Langkat untuk mengatur bank baik dalam segi strategi, struktur, sistem, kepemimpinan maupun setiap resiko yang timbul pada setiap aktivitasnya sehingga

bank dapat maksimal dalam pencapaian hasil usahanya. Manajemen BPR Langkat tidak menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun dan tidak mempunyai kriteria sehat pada periode yang dianalisis, hal ini bisa saja dikarenakan kinerja manajemen pada BPR Langkat tidak mengalami peningkatan dalam mengatur strategi dalam usaha pencapaian tujuan bank sehingga tidak dapat dioptimalkan dan tidak mengalami peningkatan dalam pengaturan likuiditasnya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor rentabilitas dikatakan sehat bila mencapai nilai $ROA \geq 1,215\%$ dan nilai $BOPO \leq 93,52\%$. Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas pada BPR Langkat berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan ROA dan BOPO. Perhitungan rasio ROA berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka didapatkan ROA pada BPR Langkat berada dalam kondisi sehat karena lebih dari 1,22% standar penilaian BI. Setelah diketahui besar rasio ROA selanjutnya dihitung nilai kredit rasio dengan rumus diperoleh nilai lebih dari 100, karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai bersih rasio ROA adalah 5. Perhitungan Rasio BOPO berdasarkan SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR/97, maka rasio BOPO BPR Langkat dinilai sehat karena rasionya kurang dari 93,52% standar penilaian BI. Setelah diketahui rasio BOPO maka perlu dihitung nilai kredit dengan menggunakan rumus diperoleh nilai lebih dari 100, karena nilai kredit maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5%, sehingga nilai bersih rasio BOPO adalah 5 dan diprediksi sehat. BOPO tidak mengalami kenaikan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 walaupun pada periode tersebut BOPO tidak mengalami kenaikan, tetapi BPR Langkat tetap dalam kriteria sehat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor likuiditas dikatakan sehat bila mencapai nilai CR sebesar $\geq 4,05\%$ dan nilai $LDR \leq 94,75\%$. Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor likuiditas pada BPR Langkat berada pada posisi yang sehat. Dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan

bank berdasarkan faktor likuiditas dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan cash ratio dan LDR. Perhitungan cash ratio berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka cash ratio pada BPR Langkat dinilai sehat karena rasionya lebih dari 4,05% standar penilaian BI. Cash ratio pada BPR Langkat termasuk dalam kriteria sehat berarti bank memiliki kemampuan dalam mengelola asset yang digunakan untuk membayar kewajiban yang harus dibayar pada waktunya. Selanjutnya perlu dihitung nilai kredit rasio cash ratio dengan rumus $(\text{rasio} : 0,05) \times 1$ diperoleh nilai lebih dari 100, karena nilai maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor cash ratio 5% maka diperoleh nilai bersih rasio cashratio adalah 5.

Skor tingkat kesehatan BPR Langkat selama periode penelitian yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Skor pada tahun 2016 adalah 88,7715, dan menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2021 ke 2022 meningkat sebesar sebesar 4,0285 sehingga skor Tingkat Kesehatan Bank pada tahun 2022 menjadi 92,8. Pada tahun 2023 skor Tingkat Kesehatan Bank mengalami kenaikan kembali sebesar 0,2 menjadi 93. Kenaikan skor Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Langkat ini adalah menunjukkan bahwa Skor tingkat kesehatan perusahaan adalah baik karena mencapai standarisasi skor yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Skor tingkat kesehatan pada tahun 2021, 2022 maupun 2023 termasuk dalam kriteria sehat yaitu nilainya lebih dari 81. Dengan demikian Masyarakat di Kabupaten Langkat dapat menggunakan BPR secara aman sebagai solusi keuangannya.

SIMPULAN

Faktor Permodalan (CAR) pada PT. BPR Langkat tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 64,98%, 64,32% dan 65,88%, rasio ini termasuk dalam kategori sehat yaitu dengan rasio CAR lebih dari 8%. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP), menggunakan dua rasio yaitu perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio PPAPYD. Aktiva produktif tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 4,49%; 4,12% dan 4,12%, termasuk dalam kategori sehat karena tidak lebih dari 10,35% kategori sehat yang telah ditentukan oleh bank indonesia. Rasio PPAPYD tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 7,38%; 100% dan 100%, tahun 2021 masuk kedalam kategori tidak sehat, tetapi pada tahun

2022-2023 masuk kedalam kategori sehat, karena melampaui standarisasi yang telah ditentukan bank indonesia sebesar 81%. Faktor manajemen, faktor manajemen untuk manajemen umum pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 24 poin, 25 poin masuk dalam kategori kurang sehat dan 27 poin masuk kedalam kategori cukup sehat, sedangkan untuk manajemen resiko pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 43, masuk dalam kategori cukup sehat 39 dan 38 termasuk dalam kategori kurang sehat. Faktor rentabilitas, faktor rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 4,41%; 7,24% dan 9,02%, termasuk dalam kategori sehat. BOPO pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 81,16%; 70,28% dan 63,47%, termasuk dalam kategori sehat, karena tidak lebih dari 93,52% standarisasi yang sudah ditentukan Bank Indonesia. Faktor likuiditas, faktor likuiditas terdiri dari dua rasio yaitu LDR dan cash ratio. LDR tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 67,32%; 73,07% dan 86,35%, termasuk dalam kategori sehat, karena tidak lebih dari standarisasi yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Cashratio pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 43,51%; 45,56% dan 20,44%, termasuk dalam kategori sehat, karena lebih dari 4,05% standarisasi yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Perkembangan tingkat kesehatan BPR Langkat tahun 2021-2023 untuk komponen Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 88, 92,8, dan 93, nilai Tingkat Kesehatan Bank ini termasuk dalam kategori sehat karena nilai Tingkat Kesehatan Bank lebih dari 81. Dengan demikian Masyarakat di Kabupaten Langkat dapat menggunakan BPR secara aman sebagai solusi keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., & Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba. In *Riset Akuntansi Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- García-Pérez-de-Lema, D., Madrid-Guijarro, A., & Duréndez, A. (2022). Operating, Financial and Investment Impacts of Covid-19 in SMEs: Public Policy Demands to Sustainable Recovery Considering the Economic Sector Moderating Effect. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 75(January). <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.102951>

- Habu, A. A., & Henderson, T. (2023). Data Subject Rights As A Research Methodology: A Systematic Literature Review. *Journal of Responsible Technology*, 16(October). <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2023.100070>
- Kai, R., Yusheng, K., Ntarmah, A. H., & Ti, C. (2022). Constructing internal audit quality evaluation index: evidence from listed companies in Jiangsu province, China. *Heliyon*, 8(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10598>
- McDermott, R. (2023). On The Scientific Study of Small Samples: Challenges Confronting Quantitative and Qualitative Methodologies. *Leadership Quarterly*, 34(3), 101675. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2023.101675>
- Nasution, D. A. D., Muda, I., Sumekar, A., & Abubakar, E. (2021). *Analysis of The Economic Behavior of Society E-Commerce as An Impact on The Development of The 4.0 Industrial Revolution and Society 5.0*. 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2305669>
- Nst, A. P., Sebayang, S., & Nasution, D. A. D. (2021). Enhance Successful Identification of E-Government Management in Realizing Good Government Governance in the Government of the City Of Binjai. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5120–5133. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2301>
- Ramadhan, P. R., & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5569>
- Sari, M. N., & Azzahra, A. S. (2023). Analysis of Factors Influencing the Financial Management Behavior of Medan City Students. *International Journal of Management Research and Economics*, 1(3), 126–136. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v1i2.923>
- Supraja, G. (2024). The Role of Sales Accounting Information System in PT. Petro Gasindo Intiniaga. *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.11594/baarj.03.02.04>